

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang berkualitas tinggi adalah penelitian yang menunjukkan pemahaman dan penguasaan dalam berbagai aspek yang terkait dengan penelitian. Metode penelitian adalah bagian penting dari semua penelitian, jadi sangat penting untuk dipelajari (Syafi'i: 2020, 2).

A. Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menjelaskan prinsip dan metode penelitian tradisi Al-Quran di Markaz Farah, Provinsi Hadramaut, Yaman. Pengamatan singkat tentang situasi di sini sangat penting untuk memahami pentingnya studi ini. Tergantung pada jenis dan cakupan data yang dikumpulkan, lingkungan alam di lokasi tersebut sangat cocok untuk pengumpulan data. Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang kondisi aktual konteks alam, peneliti harus mendefinisikan kondisi alam di lokasi penelitian. Setelah itu, mereka harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

Analisis konstruktif memerlukan penetapan kondisi penelitian yang tepat dan relevan sebelum menganalisis kondisi konstituen (Lincoln: 2019, 123). Penelitian fenomenologis adalah jenis penelitian kualitatif yang melibatkan pengamatan, mendengarkan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman seseorang.

Para fenomenolog dapat mengungkap sifat aslinya melalui penafsiran pengalaman sehari-hari, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti. Kita dapat memahami bagaimana sesuatu menjadi jelas dan konkret dengan menggunakan pendekatan dan penjelasan tertentu. Dalam konteks tertentu, penelitian fenomenologis berkonsentrasi pada penemuan, penyelidikan, dan komunikasi makna fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan masyarakat

umum. Penelitian kualitatif dianggap murni kualitatif karena didasarkan pada upaya untuk memahami dan menggambarkan sifat penting dari fenomena internal (Djama'an Satori: 2010, 219).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif, yang mencakup penjelasan rinci dan eksploratif tentang metode dan prosedur yang digunakan. Peneliti memilih metode ini karena fenomena yang diteliti membutuhkan observasi dan analisis yang lebih mendalam daripada model numerik atau statistik dapat melakukannya. Penelitian kualitatif juga lebih mudah diterapkan ketika berurusan dengan kondisi dunia nyata atau data konkret. Ini karena penelitian kualitatif lebih sederhana dan lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang relevan. Hubungan yang kuat antara peneliti dan narasumber juga memungkinkan pertukaran informasi yang lebih terbuka dan transparan, yang mengarah pada pengumpulan data yang lebih menyeluruh.

Penelitian kualitatif menggunakan fenomenologi adalah pendekatan yang dipilih karena jarang digunakan, terutama untuk subjek atau masalah yang diteliti. Selain itu, fenomenologi memberikan gambaran yang akurat tentang apa sebenarnya fenomena. Metode ini berpusat pada cara orang mengalami fenomena tertentu. Dengan kata lain, pengalaman hidup mereka berasal dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan mereka, bukan dari pengalaman mereka sendiri. Peneliti menggunakan fenomena yang dialami oleh subjek untuk secara jelas menggambarkan objek penelitian mereka. Sesuai dengan definisi fenomenologi, fenomena yang dijelaskan ini memiliki kesan naturalistik karena didasarkan pada situasi nyata dan konkret.

Data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif menjadi lebih lengkap, mendalam, kredibel, komprehensif, dan bermakna. Setiap aspek dan bagian dari kehidupan manusia dianggap sebagai objek penelitian kualitatif. Ini mencakup individu dan semua faktor yang mempengaruhinya. Saat ini, bidang-bidang ini dibahas dalam kaitannya dengan bidang lain seperti ekonomi, budaya, hukum, administrasi, dan agama. Penekanan utama penelitian kualitatif adalah lingkungan alam. Data yang diperoleh melalui pengamatan dan analisis lokasi disebut "alam" (Sugiyono: 2009, 162).

Penelitian fenomenologi dapat dianggap sebagai bagian dari penelitian kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati, memahami, dan menggali peristiwa yang dialami oleh orang biasa dalam kondisi tertentu dan memberikan gambaran menyeluruh. Fenomenologi mencoba memahami bagaimana peristiwa dan fenomena saling terkait antara individu dan situasi yang tidak pasti. Dengan mendeskripsikan, menceritakan, dan menganalisis fenomena yang dialami oleh individu, pendekatan fenomenologi juga menemukan argumen yang menarik untuk penjelasan yang lebih mendalam (Moleong: 2011, 13).

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, tampaknya metode kualitatif adalah yang paling cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan dari penelitian fenomenologis kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang pembelajaran sanad Al-Quran di Markaz fallah di Provinsi Hadramaut, Yaman. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, adalah mungkin untuk menggambarkan fenomena yang dialami oleh informan kunci secara mendalam dan rinci. Ini memungkinkan untuk menentukan hasil dan solusi dari penyelidikan masalah tersebut.

Tempat penelitian ini adalah Markaz fallah di provinsi Hadramaut, Yaman. Untuk sistem administrasinya, lokasinya, dan wilayahnya, Provinsi Hadramaut memiliki beberapa karakteristik. Penelitian ini dirancang untuk menggunakan pendekatan fenomenologis karena ada perbedaan antara karakteristik objek penelitian dan fokus penelitian.

Fenomenologi juga didefinisikan sebagai cara berpikir yang menekankan pengalaman dan narasi subjektif manusia, serta interpretasi dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan fenomenologis ini adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada pengalaman subjektif individu atau fenomenologis individu. Pendekatan ini dapat mengungkap keyakinan yang seharusnya dipegang oleh semua pihak yang bertanggung jawab (Moleong; 2011, 6).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang luas, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan dalam

lingkungan alami dan menggunakan berbagai teknik alami selain kata-kata dan bahasa deskriptif.

Studi ini memanfaatkan pendekatan fenomenologis, yang berakar dari keinginan para peneliti untuk melihat fenomena yang dialami oleh subjek kunci secara lebih rinci. Penelitian kualitatif tidak bergantung pada logika matematika, prinsip numerik, atau statistik. Sebaliknya, metode ini bertujuan untuk menangkap bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis karakteristiknya, bahkan terkadang menerjemahkannya ke dalam kategori kualitatif (Mulyana: 2003, 150).

Penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman, didasarkan pada keterlibatan yang intensif dan/atau berkepanjangan dengan situasi atau bidang penelitian. Situasi-situasi ini biasanya sederhana atau sehari-hari dan mencerminkan kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang realitas saat ini, orang harus sering berhubungan dengan bidang penelitian atau situasi kehidupan yang menjadi ciri kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi. Peneliti langsung terlibat dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diselidiki. Mereka juga berfokus pada peristiwa dalam kehidupan dalam konteks masalah.

Data dikumpulkan melalui metode penelitian kualitatif yang menggunakan fenomenologi. Karena menunjukkan fenomena yang terjadi secara langsung, data yang dikumpulkan dari individu kunci lebih akurat dan valid. Tujuan fenomenologi adalah untuk memahami masalah dan fenomena dari sudut pandang orang yang secara langsung mengalaminya, atau dalam kaitannya dengan karakteristik alami pengalaman manusia dan perasaan yang berkaitan dengannya. Fenomenologi adalah metode penelitian yang tidak dimulai dengan hipotesis dan tidak bertujuan untuk memverifikasi teori melalui hipotesis. Namun, dimungkinkan untuk menghasilkan hipotesis untuk validasi lebih lanjut.

B. Tempat Penelitian

Area studi adalah tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Markaz-Fallah, Provinsi Hadramaut, Yaman. Lokasi ini dipilih karena penulis

menemukan banyak partisipan penelitian yang sesuai dengan sifat dan fokus penelitian. Penulis juga dapat menghubungi informan penting di Markaz-Fallah, Provinsi Hadramaut, Yaman.

Tempat penelitian ini adalah Markaz Fallah di Provinsi Hadramaut, Yaman. Lokasi ini dipilih karena keunggulannya. Mahasiswa dari berbagai negara menyukai lingkungan penelitian yang mendorong. Periode penelitian didefinisikan sebagai jumlah waktu yang diberikan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikannya dalam waktu empat bulan.

C. Sumber Data

Data penelitian ini termasuk dalam dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara lisan, yaitu melalui kata-kata dan pernyataan yang diucapkan. Ini terkait dengan bagaimana subjek (penyedia informasi) mempelajari Al-Quran. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kategori data:

a. Data Primer

Data primer, juga disebut sebagai data terbaru atau asli, adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber data atau sumber primer (Sugino: 2009, 225). Metode pengambilan sampel terarah digunakan untuk mengumpulkan data utama dari penelitian ini. Responden yang dipilih secara khusus untuk penelitian ini termasuk pemimpin Markaz Fallah di Hadramaut dan Yaman, ustadz (guru agama Islam), dan siswa.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber sebelumnya disebut data sekunder. Mereka juga dapat disebut sebagai data yang berasal dari sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen atau orang lain (Sugino, 2009, 225). Dokumen, catatan, gambar, foto, dan materi lainnya yang terkait dengan proses penelitian

termasuk dalam data sekunder. Studi ini mengumpulkan dan menganalisis data dari Markaz Fallah di Provinsi Hadramaut, Yaman, tentang prinsip dan metode pengajaran pembacaan Al-Quran (Sanad).

Seberapa baik peneliti telah meningkatkan kemampuan komunikasi mereka sejak awal penelitian sangat memengaruhi hubungan mereka dengan informan utama mereka. Sumber dokumenter dipilih berdasarkan relevansinya dengan penerapan kebijakan yang diputuskan oleh manajemen puncak; contohnya, memo, dekrit, dan catatan fotografi. Pada akhirnya, alat terpenting adalah peneliti sendiri.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data kualitatif sangat bermanfaat untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan tepat karena penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena yang diteliti (Huberman, 2020, 11). Tiga metode pengumpulan data berbeda digunakan dalam penelitian ini: (1) wawancara; dan (2) analisis dokumen (Bogdan, 2018, 28). Peneliti akan menjelaskan masing-masing dari metode-metode tersebut di bawah ini:

1. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data di mana peneliti menggunakan pertanyaan yang telah direncanakan untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap dari informan melalui diskusi dan tanya jawab bebas (Ahma 2005: 71). Dalam wawancara mendalam, peneliti tidak hanya berbicara tentang menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis atau gagasan baru, tetapi mereka juga berbicara tentang hal-hal yang lebih penting.

Metode wawancara komprehensif ini terdiri dari empat komponen: pertanyaan, pewawancara, informan, dan konteks wawancara (Sudjana, 2006, hlm. 194). Dengan menggunakan wawancara komprehensif ini, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana informan menginterpretasikan situasi dan fenomena. Metode ini juga memberikan

informasi yang tepat, rinci, dan unik yang tidak dapat diperoleh dari dokumen tertulis.

Wawancara mendalam ini diadakan secara bebas, atau wawancara terbuka, dan tidak terstruktur (tidak terstandarisasi). Salah satu keuntungan dari teknik wawancara tidak terstruktur ini adalah bahwa mereka memungkinkan suasana yang lebih intim, yang memungkinkan pengumpulan informasi sebanyak mungkin. Selain itu, wawancara ini lebih santai secara psikologis karena dapat dilakukan dalam bentuk percakapan. Ini dapat menyebabkan pertanyaan yang tidak jelas diulang untuk memberikan klarifikasi, atau jawaban yang lebih ringkas dan tepat dapat dibuat untuk mencegah narasumber menjadi bingung atau kebingungan (Sulistiyorini: 2009, 84).

Untuk mempelajari topik penelitian, " Prinsip dan Strategi Dalam Studi Pembelajaran Sanad Al-Quran (Sanad) di Markaz Farah di Hadramaut, Yaman: Pendekatan Fenomenologis", peneliti melakukan wawancara mendalam dengan sumber utama penelitian. Pimpinan, ustadz, ustadzah, dan siswa Markaz Farah Hadramaut adalah semua orang yang dipilih oleh para peneliti dari sampel lapangan.

2. Dokumentasi (*documentation*)

"Dokumen" adalah etimologi dari kata "dokumentasi" (Arikunto: 2006, 158). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tentang sesuatu atau variabel dalam bentuk catatan, rekaman, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, notulen rapat, agenda, dll. Peneliti melakukan wawancara di Markaz Fallah di Provinsi Hadramaut, Yaman; dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

Dokumen proyek penelitian di Markaz Fallah di Provinsi Hadramaut, Yaman, digunakan dalam penelitian ini; peneliti menyalin dokumen-dokumen ini untuk menunjukkan fokus penelitian dan menggunakannya untuk menganalisis data.

Langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut: pertama, dilakukan pengumpulan data, waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data pada subyek pertama ini nanti kira-kira 3 bulan. Data yang masuk dipelajari, dan dikerjakan dengan melihat kategori-kategori yang dikembangkan dalam tema, sehingga berkembang suatu temuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono: 2009, 89).

Penelitian ini menggunakan analisis data fenomenologis (juga dikenal sebagai FDA) untuk menganalisis data. Ini dilakukan dengan tujuan memperkecil dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, terstruktur, lebih tersusun dan lebih. Dengan kata lain, analisis data adalah proses menyederhanakan data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang dapat digunakan dan dipahami (W. Mantja: 2019, 65).

Analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian sistematis data yang diperoleh dari catatan dan observasi studi lapangan, wawancara, dokumen tambahan, dan dokumen lainnya. Ini membuat data lebih mudah dipahami dan memungkinkan lebih banyak orang memahami hasil penelitian. Miles and Huberman menjelaskan bahwa tahapan analisis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Analitis yang melibatkan pengumpulan, pengurangan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan dikenal sebagai pengurangan data (Trianto, 2010, 289). Mengurangi data berarti mengidentifikasi tema dan pola, meringkas, memilih aspek penting, dan

menghilangkan informasi yang tidak perlu. Hasil dari data yang telah dikurangi memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan membantu dalam pengumpulan dan ekstraksi data tambahan jika diperlukan.

Karena banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, reduksi data digunakan untuk memilih dan mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini membutuhkan ketelitian dan akurasi. Pengurangan data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data; catatan lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan manajer, guru, dan siswa adalah dasar dari reduksi data. Karena ini adalah proses para peneliti meninjau kembali data di Markaz Fallah di Provinsi Hadramaut, Yaman, untuk memastikan bahwa data sesuai dengan fokus penelitian dan untuk memperbaiki kesalahan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya dalam proses analisis adalah penyampaian data. Pengolahan data dan informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi peneliti disebut penyajian data (Trianto: 2010, 289). Di Markaz Fallah di Provinsi Hadramaut, Yaman, administrator, guru, dan siswa terlibat dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengekstrak makna dari data yang telah dikumpulkan dan menyajikan informasi kompleks secara sistematis dan selektif dalam bentuk yang ringkas dan ringkas. Tujuan penyajian data ini adalah untuk menyusun data yang telah direduksi secara sistematis, komprehensif, dan ringkas agar mudah dipahami. Peneliti akan lebih mudah memahami proses penelitian dan memperoleh hasil penelitian yang relevan tentang topik "Prinsip dan Strategi Pengajaran sanad Al-Quran di Markaz Fallah, Provinsi Hadramaut, Yaman: Sebuah Studi Fenomenologis" jika data ini disediakan. Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Setelah penyajian data selesai, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan.

Pada tahap penyajian data ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang relevan menjadi informasi yang konsisten dan bermakna. Untuk analisis kualitatif yang valid dan dapat diandalkan, data harus disediakan dengan benar.

Setelah melakukan wawancara mendalam, hanya data yang relevan dengan subjek penelitian yang dipilih dan disajikan dalam penelitian ini. Data dipresentasikan secara sistematis dalam bentuk deskripsi naratif. Di Markaz Farah di Provinsi Hadramaut, Yaman, hasil penelitian para peneliti didasarkan pada pengorganisasian data yang sistematis.

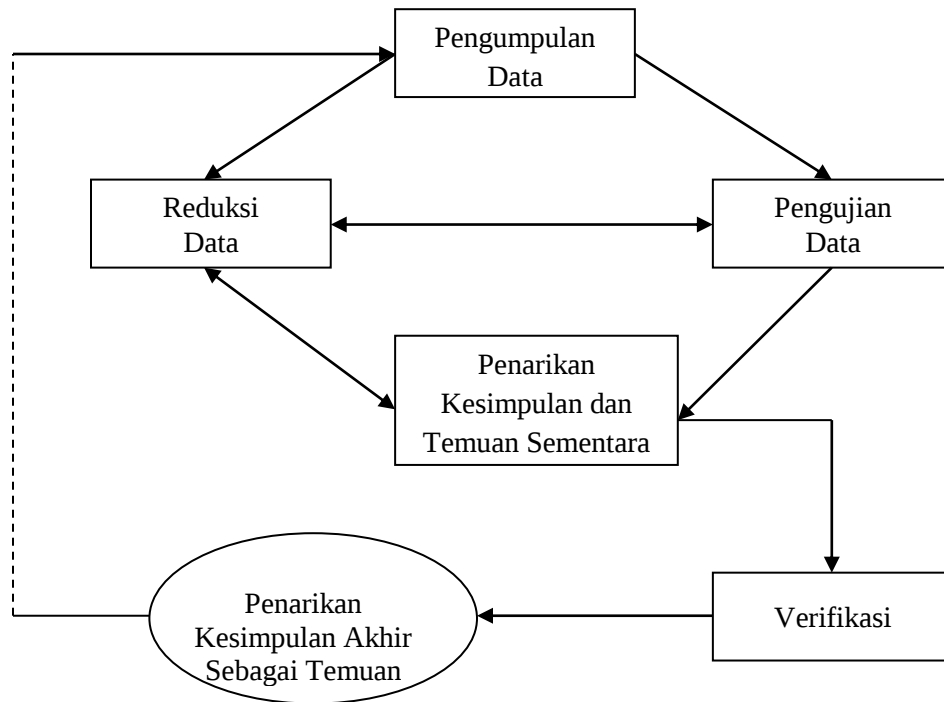
3. Pengambilan Kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil dan memvalidasi data adalah langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang meyakinkan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses pengumpulan bukti ini disebut validasi data. Kesimpulan yang ditarik pada tahap awal dianggap dapat diandalkan jika didukung oleh bukti yang meyakinkan, yaitu jika konsisten dengan keadaan yang dihadapi peneliti saat kembali ke lapangan (Trianto: 2010, 289).

Penalaran ini dilakukan selama dan setelah kerja lapangan, yang memerlukan analisis data terus-menerus. Para peneliti sampai pada kesimpulan setelah mengumpulkan informasi. Dengan temuan ini, para peneliti berharap untuk mendapatkan pengetahuan baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Setelah penyelidikan, wawasan ini dapat mencakup gambaran atau deskripsi yang lebih jelas atau lebih hidup tentang objek yang sebelumnya tidak jelas atau ambigu.

Kesimpulan ini didasarkan pada analisis data, khususnya studi kasus yang dikumpulkan dari penelitian di Markaz Fallah, Provinsi Hadramaut, Yaman, melalui observasi, wawancara, dan materi dokumenter.

Gambar di bawah ini memberikan penjelasan yang lebih rinci:



Gambar 3.1. Interaksi Antar Tahapan Proses Analisis Data

F. Keabsahan Data

Setiap proyek penelitian memerlukan standar untuk menilai validitas dan keandalan temuan mereka. Dalam penelitian kualitatif, kriteria ini sering disebut sebagai validitas data. Ini adalah langkah penting untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengumpulan data dan pada akhirnya memengaruhi validitas temuan. Peneliti melakukan pengecekan validitas data untuk memastikan mereka mengumpulkan data yang secara ilmiah valid, andal, dan memenuhi standar keandalan yang tinggi. Setelah pengumpulan data di Markaz-Fallah, Provinsi Hadramaut, Yaman, para peneliti kembali ke lokasi untuk melakukan pengecekan tambahan untuk memastikan bahwa data tersebut benar.

Menurut Lincoln (2019: 301) Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Prinsip dan Strategi Dalam Studi Pembelajaran Sanad Al-Qur'an di Markaz Fallah Hadhramaut Yaman: Studi Pendekatan Fenomenologi ketika data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah dengan

mengadakan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*). Di dalam mengecek keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tehnik. Tehnik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

Dalam pelaksanaannya, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).